

Gambar 1. Skema Kerangka berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 4) penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan

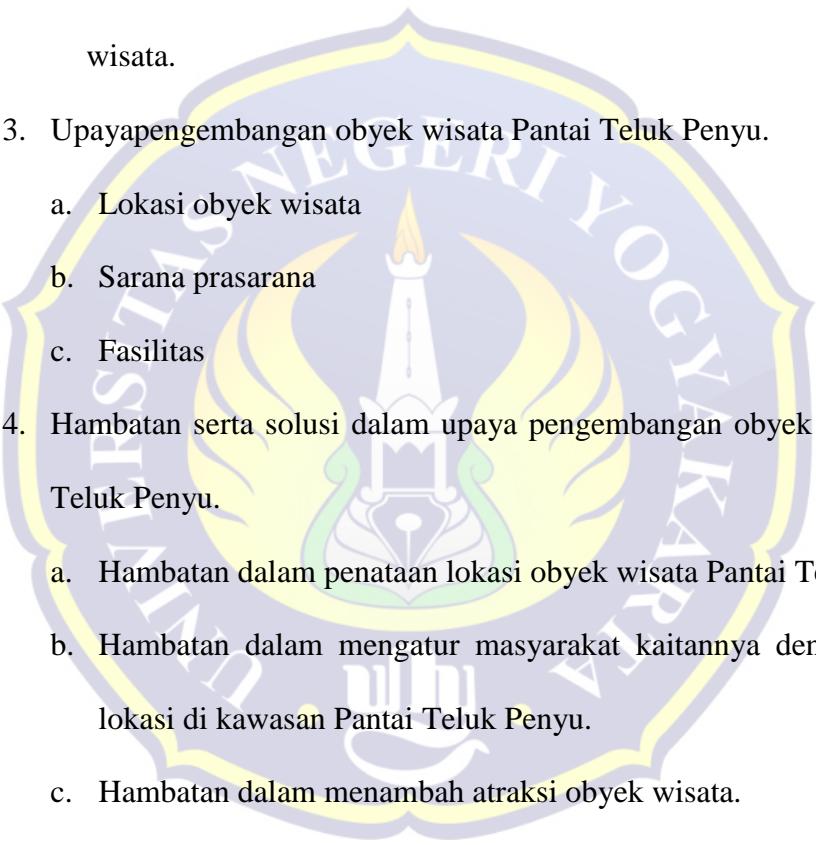
mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Pada dasarnya penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, analisis kualitatif merupakan analisis data yang dinyatakan dalam bentuk kaimat atau uraian. Data kualitatif mempunyai peranan untuk menjelaskan secara deskriptif suatu masalah (Moh. Pabundu Tika, 2005: 43).

Penelitian ini merupakan penelitian Geografi Pariwisata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekologi dengan menggunakan tema *human actifity – environment theme of analysis*. Analisa tema *Human actifity – environment* menekankan pada kinerja dari bentuk-bentuk kegiatan manusia dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata. Sedangkan konsep geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep lokasi, konsep jarak, dan konsep keterjangkauan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti dan dinalisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Potensi obyek wisata Pantai Teluk Penyu.
 - a. Kondisi fisik obyek wisata Pantai Teluk Penyu
 - 1) Luas lahan obyek wisata
 - 2) Sumber Daya Alami
 - 3) Sumber Daya Hayati
 - b. Kondisi non fisik obyek wisata Pantai Teluk Penyu
 - 1) Sosial
 - 2) Budaya

- 
2. Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Teluk Penyu.
 - a. Macam-macam kebijakan yang ditetapkan dalam pengembangan obyek wisata.
 - b. Keberhasilan kebijakan pemerintah dalam pengembangan obyek wisata.
 3. Upaya pengembangan obyek wisata Pantai Teluk Penyu.
 - a. Lokasi obyek wisata
 - b. Sarana prasarana
 - c. Fasilitas
 4. Hambatan serta solusi dalam upaya pengembangan obyek wisata Pantai Teluk Penyu.
 - a. Hambatan dalam penataan lokasi obyek wisata Pantai Teluk Penyu.
 - b. Hambatan dalam mengatur masyarakat kaitannya dengan penataan lokasi di kawasan Pantai Teluk Penyu.
 - c. Hambatan dalam menambah atraksi obyek wisata.
 - d. Hambatan dalam menambah sarana dan prasarana.
 - e. Hambatan dalam menambah fasilitas
 5. Arahan pengembangan sebagai obyek wisata unggulan di Kabupaten Cilacap.
 - a. Kesesuaian antara kondisi obyek wisata di lapangan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cilacap.

- b. Keseuaian antara kondisi obyek wisata di lapangan dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kabupaten Cilacap.
- c. Kesesuaian antara potensi obyek wisata dengan kebijakan pengembangan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu Pantai Teluk Penyu di Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap. Pemilihan daerah dilakukan secara *purposive sampling* artinya pemilihan daerah penelitian disesuaikan dengan maksud yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilakukan. Pantai Teluk Penyu dipilih sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan sebagai pantai yang menjadi ikon khas Kota Cilacap. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaan penelitian dibawah ini:

Tabel 3. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
Proposal						
Seminar						
Mengumpulkan, mengolah data, dan analisis data						
Laporan						

D. Sumber dan jenis data

Menurut Lofland (1984: 47) dalam buku Lexy J. Moleong (2008: 157-168) sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan ini jenis data dibagi kedalam kata-kata dan tindakan atau disebut juga data primer, dan sumber tertulis , foto, statistik atau disebut juga data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, informan yang dijadikan sebagai sampel untuk diambil datanya adalah:

- a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terdiri dari Kasubag Perencanaan dan Kasi. Pengembangan obyek wisata.
- b. Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Kasi. Kesejahteraan Masyarakat.
- c. Pengelola terdiri dari koordinator lapangan dan ketua pokdarwis.
- d. Wisatawan yang dapat dijadikan sebagai informan sebanyak dua orang.

Menurut Burhan Bungin (2006: 53) berkenaan dengan tujuan penelitian kualitatif, maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informant*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditentukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Dengan demikian penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel. Dalam hal ini jumlah sampel atau informan bisa sedikit tetapi juga bisa banyak

tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah secara sengaja atau *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari RTRW Kabupaten Cilacap dan RIPP Kabupaten Cilacap.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur.

Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Alamshur (2012: 177), metode wawancara tak terstruktur bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaanya dan susunan kata-kata dalam setiap wawancara dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya informan yang dihadapi. Metode wawancara kualitatif menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, dalam penggalian informasi, keterangan, data, dan selanjutnya bergantung pada improvisasi peneliti kualitatif.

Wawancara ini ditujukan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pemerintah Desa, Pengelola obyek wisata Pantai Teluk Penyu dan wisatawan. Dalam metode ini peneliti menggunakan perekam suara dan lembar panduan daftar pertanyaan.

2. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Metode ini digunakan peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data awal yang menyangkut daerah peneliti tentang keadaan obyek wisata Pantai Teluk Penyu.

3. Dokumentasi

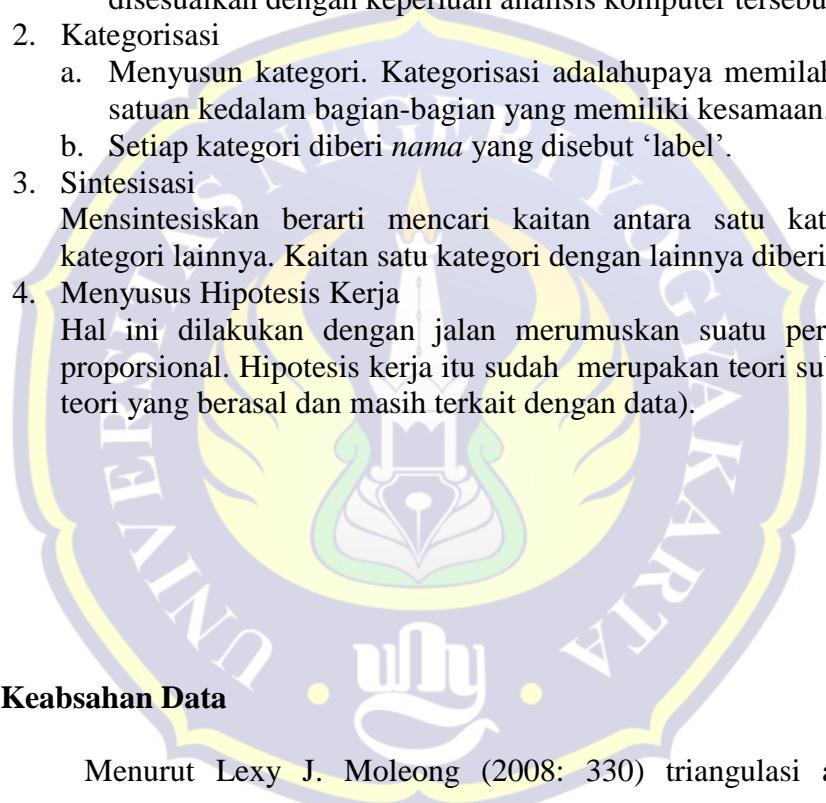
Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen,

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 158). Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendapat data sekunder yang terkait dengan penelitian. Data yang dikumpulkan catatan, buku, atau arsip serta gambar tentang daerah penelitian. Data dikumpulkan dari Bappeda, Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa, dan dinas terkait. Dokumentasi terdiri dari monografi, dokumen, dan peta.

F. Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 2014: 43). Pada dasarnya penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah suatu metode untuk menelaah mengenai esensi, mencari makna dibalik frekuensi dan variansi. Dalam penelitian kualitatif, analisis lebih ditekankan pada upaya mengungkapkan hal-hal terkait dengan proses bukan produk oleh karena yang dipentingkan adalah proses, maka pada umumnya peneliti tidak mengambil sampel yang terlalu banyak karena dari padanya cukup memadai untuk diteliti secara mendalam berkaitan dengan proses itu sendiri (Hadi Sabari Yunus, 2010: 341-342).

Secara umum proses analisis datanya mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja (Lexy J Moleong, 2008: 288-289).

- 
1. Reduksi Data
 - a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
 - b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap 'satuan' agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.
 2. Kategorisasi
 - a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
 - b. Setiap kategori diberi *nama* yang disebut 'label'.
 3. Sintesisasi
Mensintesiskan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Kaitan satu kategori dengan lainnya diberi nama/label.
 4. Menyusus Hipotesis Kerja
Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proporsional. Hipotesis kerja itu sudah merupakan teori substansif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).

G. Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2008: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber.

Menurut Patton (1987: 331) triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian

kualitatif (dalam Lexy J. Moleong, 2008: 330). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisik

a. Kondisi Geografis

1) Letak, Luas, Batas dan Orbitrasi Kelurahan Cilacap